

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diputuskan oleh peneliti untuk digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui penggunaan data dan asumsi saja. Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk membuat deskripsi mengenai gambaran tentang fenomena objek, yang sedang diteliti dengan sistematis, baik itu terkait kenyataan, sifat serta bermacam hal yang berhubungan dengan konteks penelitian.⁴³ Dimana dalam penelitian ini, informasi yang akan dikumpulkan peneliti terkait dengan menganalisis ini, informasi yang akan dikumpulkan peneliti terkait dengan menganalisis dari sebuah wawancara dan pengamatan mengenai gambaran *Hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa.

Menurut Basrowi, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pemahaman suatu peristiwa melalui proses berpikir induktif. Pendekatan ini menuntut peneliti untuk benar-benar mendalami pengalaman subjek guna memahami bagaimana mereka merasakan dan merespons peristiwa tertentu. Selain itu, peneliti juga diharapkan untuk selalu memusatkan perhatian pada konteks

⁴³ Irwan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008), Hal 2

peristiwa yang diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti dituntut memahami bagaimana para penerima beasiswa Forum Anak Rembang memahami dan memberi makna atas pengalaman mereka, baik selama proses seleksi maupun menjalani program beasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali ketangguhan psikologis (*hardiness*) yang ditunjukkan oleh para penerima beasiswa, khususnya dalam menghadapi tekanan, tantangan akademik, dan respons sosial yang mereka alami selama masa program berlangsung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna suatu peristiwa sebagaimana yang dialami oleh individu dalam situasi atau kondisi tertentu.⁴⁵ Para filsuf secara umum dapat mendefinisikan fenomenologi dipahami sebagai cara untuk melihat sesuatu berdasarkan bagaimana ia tampak atau muncul. Namun, inti dari pendekatan fenomenologi adalah menggali hakikat atau esensi sejati dari suatu fenomena. Menurut Moustakas, apa yang terlihat di permukaan belum tentu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Tampaknya hanya menunjukkan bagian luar dari suatu hal, yang belum tentu menggambarkan keseluruhan atau kebenarannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan indra manusia,

⁴⁴ Evi Martha, & Sudarti Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Depok: RajaGrafindo Persada 2016), Hal 5

⁴⁵ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2016), Hal 27

yang bisa saja keliru dalam menangkap dan menafsirkan suatu pengalaman.⁴⁶

Dengan begitu, proses untuk mencapai pemahaman yang paling dalam dari suatu hal dikenal sebagai proses ideatik. Sementara itu, Menurut Husserl, Pendekatan fenomenologi pada dasarnya menekankan keberadaan suatu fenomena ditentukan oleh pengalaman kesadaran manusia terhadapnya. Dengan demikian, metode penelitian fenomenologi sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan keterkaitan berbagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan kompleks.⁴⁷

Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti memegang peran ganda di lapangan, yaitu sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Moleong menekankan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan hal yang esensial dalam pendekatan ini.⁴⁸ Hal ini disebabkan karena peneliti tidak hanya berperan sebagai alat untuk mengkaji fenomena, tetapi juga secara aktif dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, selama berada di lapangan, peneliti kualitatif menjalankan dua fungsi penting secara bersamaan: sebagai instrumen penelitian dan pengumpul informasi.

⁴⁶ Dr. Jozef R. Raco, M.E., M.Sc., Revi Rafael H.M, Tanod, S.S., S.Mn., M.A., Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship , (PT.Grasindo;Jakarta 2012), Hal.54-59.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2014) Hal 24

B. Lokasi Penelitian

Menurut Hamid Darmadi, lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya kegiatan studi yang bertujuan untuk menemukan jawaban atau solusi atas permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁹ Lokasi penelitian ini ada di Kopi Nuri Malang, Kopi koat malang, Naoki suhat di Malang, BP Coffe malang, dan Kost Darul Khoir, Jl Ronggo mulyo, Kediri kota, Kota Kediri, Jawa timur. Tempat-tempat tersebut merupakan tempat paling terdekat dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melibatkan teman dekat subjek.

C. Subjek Penelitian

Jumlah anggota Forum Anak beasiswa Rembang sekitar 100 orang. Penelitian ini melibatkan lima informan utama, yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Kriteria utama dalam pemilihan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Anggota menerima beasiswa diatas 2 tahun.
2. Pengalaman mereka dalam menghadapi situasi sulit.

D. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan informasi, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data. Sumber-sumber data ini meliputi:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dan observasi dengan subyek yang

⁴⁹ Hamid Darmadi, Metode penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal 33

memahami dan mengalami fenomena yang diteliti.⁵⁰ Dengan kata lain, data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek yang diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan secara khusus untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan ketua Forum Anak Beasiswa Rembang serta dengan penerima beasiswa yang menunjukkan karakteristik *hardiness*.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan jenis data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui prantara, seperti informasi dari pihak lain atau dokumen tertulis.⁵¹ Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, telaah dokumen, artikel, serta berbagai referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sumber data tambahan ini berperan dalam memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan sarana yang digunakan untuk mendukung jalannya penelitian.⁵² Penggunaan alat ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, beberapa metode pengumpulan data yang diterapkan antara lain:

⁵⁰Eni Widarti, Joosten, dkk. (2023). *Buku Ajar: Pengantar Sistem Informasi*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, hlm 14

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal 47

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) Hal 52

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi verbal antara dua individu yang melibatkan pertukaran informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. Proses ini umumnya meliputi pengajuan serangkaian pertanyaan secara lisan, yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik dalam pengumpulan data.⁵³

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam, susunan pertanyaan wawancara diperoleh melalui aspek-aspek dan indikator fenomena berdasarkan landasan teori.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Meskipun telah disiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman, metode ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menyesuaikan arah wawancara sesuai situasi. Pendekatan ini juga menitikberatkan pada pentingnya membangun hubungan yang baik (*rapport*) dengan responden. Kelebihan dari wawancara semi terstruktur terletak pada fleksibilitasnya, yang memungkinkan peneliti menggali lebih dalam isu-isu menarik yang muncul selama

⁵³ Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) Hal 35

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV 2013), Hal 137-140

diskusi, serta menyesuaikan jalannya wawancara dengan minat dan perspektif narasumber.⁵⁵

Pengumpulan data melalui wawancara diupayakan secara langsung dengan bertatap muka. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan spesifik, termasuk untuk menggali informasi mengenai:

- a. Gambaran *hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa forum anak rembang
- b. Faktor yang mempengaruhi *hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa forum anak rembang.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis karena proses-proses tersebut berupa pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan untuk menemukan data dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan kemudian melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang ingin diketahui informasi atau datanya. Setelah mendapatkan informasi dan data dihubungkan dengan teori.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. Menurut Arikunto, observasi non-partisipan berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek,

⁵⁵ Jonathan A. Smith, Dasar-Dasar Psikologi Kaulitatif, terj. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2013) Hal 60

⁵⁶ Ratna Ekasari. Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi. (Malang: AE Publishing 2020), Hal 73

melainkan hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan mereka.⁵⁷ Observasi ini dilakukan guna memperoleh data yang autentik dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam konteks penelitian mengenai *hardiness* pada penerima beasiswa Forum Anak Beasiswarembang, observasi digunakan untuk memahami secara langsung bagaimana karakteristik *hardiness* tersebut tampak dalam perilaku mereka, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih valid dan mendukung pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi merupakan kegiatan dalam proses mengumpulkan data, teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, yang berkaitan dengan aspek-aspek penelitian.⁵⁸ Proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan secara menyeluruh melalui observasi langsung terhadap kondisi fisik, pelaksanaan wawancara mendalam, serta pencatatan sistematis atas setiap aktivitas yang terjadi selama

⁵⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal 51

⁵⁸ Ratna Ekasari. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. (Malang: AE Publishing 2020) Hal 73

proses observasi. Untuk menunjang kegiatan dokumentasi, peneliti memanfaatkan alat bantu seperti perekam suara guna merekam percakapan selama wawancara, dan kamera untuk mengambil foto sebagai dokumentasi visual. Penggunaan kedua alat ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti yang autentik serta mendukung analisis data secara tepat dan mendalam.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengolah serta menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya proses analisis dimulai dari data yang ada di lapangan untuk kemudian dikembangkan menjadi kesimpulan atau hipotesis.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah berikut:⁶⁰

1. Pengumpulan Data

Tahap ini adalah langkah pertama dalam proses penelitian, dimana peneliti mulai mencari dan mengumpulkan data. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, studi literatur, observasi, dan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017) Hal 51

⁶⁰ Anggito, & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hal 79

lain-lain. Pada tahap ini, peneliti hanya fokus pada pengumpulan data mentah, tanpa melakukan pengelompokan atau pengolahan lebih lanjut.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan seleksi, penyederhanaan, pengorganisasian, dan pengategorisasian data. Setelah mengumpulkan data mentah sebelumnya, data-data tersebut kini dikelompokkan dan diolah untuk mempermudah pemahaman peneliti. Proses ini bertujuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan penjelasan mengenai permasalahan yang diteliti.

3. Penyajian Data

Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang jelas dan terperinci. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Penyajian data ini juga dapat dianggap sebagai informasi yang disusun dalam bentuk tulisan yang sistematis dan koheren. Tahap penyajian data ini merupakan bagian dari hasil penelitian, di mana data yang telah diseleksi sebelumnya kini dipaparkan dalam bentuk teks yang terstruktur.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mendalam, data yang telah dianalisis dan dijelaskan secara rinci, kini disarikan menjadi inti sari. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan fakta-fakta secara singkat dan padat, tanpa perlu mengulang detail-detail yang telah dijelaskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian tidak serta merta menghasilkan temuan yang pasti, akurat, dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pengecekan keabsahan temuan data yang diperoleh terlebih dahulu. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*), diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Moleong, terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, pemeriksaan keabsahan data menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memastikan tingginya tingkat kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber data yang sama. Pendekatan ini bertujuan untuk memverifikasi konsistensi temuan dan meningkatkan validitas data yang diperoleh. Triangulasi diterapkan penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu upaya untuk memeriksa tingkat kepercayaan suatu informasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber, waktu, dan alat yang berbeda dalam konteks penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber ini antara lain:⁶²

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hal 324

⁶² Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009) Hal 143-145.

1. Membandingkan hasil wawancara dengan subjek utama penelitian dan narasumber lain yang relevan, guna melihat konsistensi informasi dari berbagai perspektif.
2. Mengevaluasi hasil wawancara dengan temuan observasi di lapangan, untuk memastikan bahwa data verbal sesuai dengan perilaku atau situasi yang diamati secara langsung.
3. Melakukan pemeriksaan ulang kepada informan (member check) untuk memastikan bahwa informasi yang telah dikumpulkan benar dan sesuai dengan maksud narasumber. Jika ditemukan kekeliruan atau kekurangan, peneliti melakukan perbaikan atau penambahan agar data yang dilaporkan benar-benar akurat.

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, metode, atau pendekatan lain sebagai pembanding. Teknik ini digunakan untuk mengecek kebenaran data dengan cara mengonfirmasi informasi dari berbagai sudut pandang, sehingga meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.⁶³

Pengecekan keabsahan temuan memegang peran penting dalam sebuah penelitian, karena melalui proses ini, keakuratan dan keandalan data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu cara untuk menguji kredibilitas adalah dengan melakukan wawancara mendalam terhadap sumber data. Dalam penelitian ini, uji keabsahan dilakukan melalui

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hal 330

teknik triangulasi sumber, guna memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mencerminkan kenyataan di lapangan.

H. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif:⁶⁴

1. Tahap pra lapangan merupakan fase awal dalam penelitian yang mencakup serangkaian kegiatan persiapan sebelum terjun langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan pada tahap ini meliputi penentuan fokus penelitian, penyesuaian antara paradigma penelitian dengan teori serta disiplin ilmu yang relevan, dan pelaksanaan observasi awal di lapangan.
2. Tahap analisis data merupakan proses pengolahan dan pengklasifikasian data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan sesuai dengan konteks permasalahan yang sedang diteliti. Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan data, dilakukan validasi dengan cara memeriksa data dari sumber dan metode yang berbeda. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk memberikan makna atau penafsiran terhadap data, serta memahami konteks penelitian secara lebih mendalam.
3. Tahap penulisan laporan meliputi penyusunan hasil penelitian atau laporan dari seluruh kegiatan yang dilakukan dalam penelitian hingga tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Setelah itu, hasil penelitian

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103.

tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan masukan guna melakukan perbaikan, sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.